

Analisis *Framing* Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Vennya dari Karantina di Media *Online* Detikcom dan Kumparancom

Rana Fatin Ramadhana¹, Edy Sudaryanto², Arief Darmawan³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[¹ranafatin57@gmail.com](mailto:ranafatin57@gmail.com), [²edysudaryanto@untag-sby.ac.id](mailto:edysudaryanto@untag-sby.ac.id), [³arif@untag-sby.ac.id](mailto:arif@untag-sby.ac.id)

Abstract

Currently, online media is developing very rapidly. This is evidenced by the speed it produces, namely creating and displaying issues or events that are developing in society. One of the issues currently developing is the issue of Rachelven's celebgram escaping from quarantine. Each media is different in packaging the issue, this is influenced by ideology and media owners as seen from the news framing done to the media. The purpose of this study was to determine the differences in the framing used by detikcom and kumparancom in reporting the escape of Rachelven's celebrity from quarantine. This research uses the constructivism paradigm with a qualitative approach. By using the Robert N. Entman model framing analysis method which focuses on four Entman framing devices, namely: define problems, diagnose causes, make moral judgment and treatment recommendation. By using two theories, namely framing analysis and reality construction on mass media. While the selected online media are detikcom and kumparancom media. The results of this study indicate that the news framing of Rachelven's celebgram's escape from quarantine carried out on online media detikcom and kumparancom is affected by ideological differences, where both of them use their respective ideologies in conveying news of Rachelven running away from quarantine.

Keywords: *Framing, detikcom, kumparancom, Rachelven's escaped from quarantine, constructivism*

Abstrak

Saat ini, media *online* mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini dibuktikan dengan kecepatan yang dihasilkannya yakni membuat dan menampilkan isu atau peristiwa yang berkembang di masyarakat. Salah satu isu yang berkembang saat ini yaitu isu kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina. Setiap media berbeda-beda dalam mengemas isu tersebut, hal ini dipengaruhi oleh ideologi dan pemilik media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan kepada media tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembedaan yang dilakukan oleh detikcom dan kumparancom dalam memberitakan kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman yang berfokus pada empat perangkat *framing* Entman yaitu: *define problems, diagnose causes, make moral judgment dan treatment recommendation*. Dengan menggunakan dua teori yakni analisis *framing* dan konstruksi realitas atas media massa. Sedangkan media *online* yang dipilih adalah media detikcom dan kumparancom. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *framing* pemberitaan kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina yang dilakukan pada media *online* detikcom dan kumparancom terpengaruh oleh perbedaan ideologi, dimana keduanya sama-sama menggunakan ideologi masing-masing dalam menyampaikan berita Rachel Vennya kabur dari karantina.

Kata Kunci: *Framing*, detikcom, kumparancom, Rachel Vennya kabur dari karantina, konstruktivisme.

Pendahuluan

Saat ini keberadaan media massa berkembang sangat pesat, hal ini juga dibuktikan dengan adanya berbagai perusahaan media yang menyajikan isu atau berita yang sangat menarik untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Sama halnya dengan media cetak, keberadaan media online pun memiliki peran penting dalam memberikan berbagai macam informasi kepada khalayak masyarakat. Pada oktober 2021 lalu, publik dihebohkan dengan isu kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina. Kaburnya Rachelvennya dari karantina ini mengundang perhatian publik dan media *online* detikcom dan kumparancom.

Dalam memproduksi berita, tentunya ada proses yang dilakukan media dalam mengkonstruksi berita tersebut, salah satunya adalah detikcom. Media *online* detikcom merupakan salah satu media yang paling gencar memberitakan isu-isu terkini dan *ter-update*. Selain pada tahun 2019 lalu, detikcom juga menempati peringkat lima besar media *online* terpopuler di Indonesia. Selanjutnya dari sisi pemberitaan dengan media lainnya detikcom merupakan media yang paling banyak memberitakan isu kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina. Dalam menyampaikan berita, detikcom menggunakan konsep 3W yaitu *what* (apa), *where* (dimana) dan *when* (kapan). Dalam hal ini, detikcom mengutamakan kecepatan dalam menyampaikan berita. Disisi lain, kumparancom adalah platform media berita digital terkemuka yang menjadi tempat membaca, membuat dan berbagi berbagai informasi. Media *online* ini cukup kredibel dalam menyampaikan informasi secara segar, menarik dan *up to date*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan pembingkaihan yang dilakukan oleh detikcom dan kumparancom dalam memberitakan kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang berfokus pada empat perangkat Entman, yakni *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment* dan *treatment recommendation*.

Kajian Teori

Framing adalah cara media menyajikan sebuah peristiwa. Penyajian dilakukan dengan menekankan bagian-bagian tertentu, menonjolkan aspek-aspek tertentu dan menyajikan cara tertentu dalam bercerita dalam sebuah peristiwa (Sobur, 2012). *Framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Secara sederhana, analisis *framing* merupakan analisis yang mengkaji bagaimana realitas (peristiwa, orang, kelompok) diciptakan oleh media. Pembingkaihan tersebut tentunya sudah melalui tahap konstruksi.

Istilah konstruksi sosial diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul “The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge (1996)”. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi mereka, dimana individu terus menerus menciptakan realitas yang dibagikan secara subjektif.

Menurut Charnley dan James M. Neal berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kondisi yang penting, baru, menarik dan harus segera disampaikan kepada publik. Menurut Eriyanto (2002:123) nilai berita adalah konstruksi wartawan. Nilai berita merupakan proses dimana wartawan memilih peristiwa dan sisi mana yang ditampilkan dalam peristiwa tersebut.

Dalam hal ini, setiap media pasti memiliki kriteria berita yang berbeda-beda yang dirasa pantas untuk disajikan ke medianya masing-masing. Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalisme Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012), mendefinisikan media *online* sebagai media massa yang disajikan secara *online* pada sebuah *website* internet. Penyajian informasi media *online* tidak terbatas ruang dan waktu seperti radio dan televisi. Media *online* dapat memuat semua komponen mulai dari teks, audio, foto, video yang muncul secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode deskriptif kualitatif dengan analisis *framing* Robert N. Entman. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi dimana penulis mencari dokumen di akun detikcom dan kumparancom yang berkaitan dengan berita Rachel Vennya kabur dari karantina. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, dalam hal ini penulis akan melakukan analisis sesuai dengan tahapan pada bingkai Robert N. Entman diantaranya *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment* dan *treatment recommendation*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 11 berita terkait kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina, yakni 5 berita dari media *online* detikcom dan 6 berita lainnya dari kumparancom edisi 19-21 Oktober 2021. Pada tabel berikut terlihat bahwa terdapat perbedaan pembingkai berita dari kedua media online tersebut:

Detikcom	Kumparancom
Berita pertama yang dimuat oleh detikcom dengan judul “Kata Pakar Gestur Soal Pengakuan Rachel Vennya: Tangannya Dipaksakan Disorot” yang memperlihatkan bahwa detikcom terkesan lebih berani dibanding kumparancom dalam merangkai opini isi beritanya.	Berita pertama yang dimuat oleh kumparancom dengan judul “5 Pengakuan Rachel Vennya Usai Heboh Kabur Karantina”. Dapat dilihat dari judul berita tersebut dimana kumparancom terlihat menuliskan pernyataan Rachelvennya terkait alasan dirinya kabur dari karantina. Judul
Berita kedua yang dimuat oleh detikcom dengan judul “Tanda Tanya Tersisa Usai Rachel Vennya Bersuara”. Dapat dimaknai bahwa pembuat berita berusaha menarik pembaca untuk tertarik dengan isu berita yang menimbulkan tanda tanya di pikiran pembaca.	Berita kedua yang dimuat oleh kumparancom dengan judul “Rachel Vennya Akui Dirinya Sombong karena Tak Karantina Sepulang dari AS” memperlihatkan bahwa media ini menyampaikan berita apa adanya, terlihat pada pemberitaan yang dimuatnya dimana penulis berita mengutip beberapa pernyataan Rachel Vennya terkait kasus yang menjeratnya, yakni kabur dari karantina.

<p>Berita ketiga yang dimuat oleh detikcom dengan judul “Kabur dari Karantina, Rachel Vennya Dipanggil Polda Metro Hari Ini” memperlihatkan bahwa detikcom berani mengusut lebih lanjut terkait kasus yang menjerat Rachelvennya yakni kabur dari karantina. Terlihat dalam pemberitaannya penulis berita menyampaikan opini terkait isu yang menghebohkan khalayak publik terkait kaburnya Rachelvennya dari karantina.</p>	<p>Berita ketiga yang dimuat oleh kumparancom dengan judul “Periksa Rachel Vennya Kamis, Polisi Dalam Dugaan Pelanggaran UU Wabah”. Dapat terlihat bahwa berita dari kumparancom terlihat netral, pendapat atau opini dari penulis berita tidak banyak diulas, berita lebih menjelaskan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber.</p>
<p>Berita keempat yang dimuat oleh detikcom dengan judul “2 Oknum TNI Bantu Rachel Venya Kabur Karantina Diperiksa Polisi”. memperlihatkan detikcom berpihak kepada pelaku, yakni Rachelvennya. Dimana di akhir berita yang dimuatnya, terdapat opini penulis yang menyatakan bahwa Rachel Vennya kooperatif dalam kasus yang menjerat dirinya.</p>	<p>Berita keempat yang dimuat oleh kumparancom dengan judul “Rachel Vennya Bantah Jalani Karantina di Wisma Atlet, Begini Penjelasan Kapendam”. Diambil dari pernyataan Kapendam Jaya, Kolonel Arh Herwin BS. Terlihat juga bahwa kumparancom sangat berhati-hati dalam memilih judul.</p>
<p>Berita kelima yang dimuat oleh detikcom dengan judul “Kabur Saat Karantina, Rachel Vennya Terancam 1 Tahun Penjara” memperlihatkan detikcom berusaha menarik perhatian pembaca, hal ini terlihat pada opini penulis berita yang menyatakan bahwa ada dugaan Rachelvennya sempat menjalani karantina sebelum akhirnya melarikan diri.</p>	<p>Berita kelima dari kumparancom dengan judul “Rachel Vennya Kabur Karantina Diduga Dibantu 2 Oknum TNI” memperlihatkan konsistensi kumparancom dengan tidak menggunakan judul-judul yang menantang terkait pemberitaan kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina. Dalam hal ini kumparancom terkesan netral dalam membingkai sebuah berita.</p>
	<p>Berita keenam dari kumparancom dengan judul “Diperiksa Polisi soal Kabur Karantina, Rachel Vennya Dicecar 35 Pertanyaan”. Dimana kumparancom menampilkan suatu kejadian atau peristiwa yang menjadikan kasus ini sebagai headline dalam pemberitaan mereka.</p>

Penutup

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang penulis lakukan di atas mengenai pemberitaan kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina di media *online* detikcom dan kumparancom edisi 19-21 Oktober 2021 dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *Framing* Robert N. Entman seputar isu kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina pada media *online* detikcom lebih berpihak pelaku atas isu atau permasalahan ini yakni Rachel Vennya. Menurut detikcom, sumber masalah yang dari kasus ini adalah oknum yang turut serta dalam membantu proses kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina. Selain itu, detikcom juga mengajak khalayak publik terutama masyarakat diluar sana untuk memaafkan pelaku karena Rachelvennya sudah memberikan klarifikasi dan menaati hukum yang berjalan.
2. Analisis *Framing* Robert N. Entman seputar isu kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina pada media *online* kumparancom, disini kumparancom tidak berpihak kepada siapapun. Media ini netral dalam menyampaikan pemberitaannya kepada khalayak publik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan media sudah tidak lagi bersikap netral terhadap pemberitaan yang mereka muat. Pada penelitian ini terlihat bahwa pemberitaan yang dimuat membawa ideologi masing-masing. Oleh karena itu, penulis berharap agar masyarakat yang bekerja di dunia jurnalistik entah itu sebagai wartawan dan lain sebagainya untuk selalu bersikap netral dalam menyampaikan sebuah berita agar informasi yang disampaikan kepada khalayak publik tidak menimbulkan opini yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Kuho, R. U. U., Kosicki, P., Kuho, R. U. U., Penelitian, R. U. U. K., Kunci, K., Online, M., & Kuho, R. U. U. (2020). *Kuho Tahun 2019*. 3, 62–73.
- Laksono, P. (2019). Kuasa media dalam komunikasi massa. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 4(2), 49–61. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/download/610/428>
- Palupi, M. F. T., & Irawan, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid 19 di Kompas.com dan Malaysiakini. *Representamen*, 6(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4262>
- Putri Dewanggi, A., & Rachmaria, L. (2019). Konstruksi Pemberitaan Kasus Body Shaming Artis Dian Nitami Di Nakita.Grid.Id Dan Tempo.Co. *Communication*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.813>
- Resmiati, E., Rochim, A. I., & Widiyanto, K. (2018). Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Kasus Salim Kancil Pada Kompas Tv Dan Tv One. *Representamen*, 3(01), 1–7. <https://doi.org/10.30996/.v3i01.1400>